PENGARUH TATA KELOLA PERUSAHAAN, PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2022)

Izza Nabila Rosananda¹, Shadrina Hazmi²
nabilarsmnd@gmail.com¹, shadrina@mercubuana-yogya.ac.id²
Universitas Mercu Buana Yogyakarta

Abstrak

Penelitian ini menguji pengaruh tata kelola perusahaan, profitabilitas, dan likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022. Penelitian ini menggunakan purposive sampling untuk memilih 29 sampel dari total populasi yang memenuhi kriteria tertentu. Variabel tata kelola perusahaan diukur menggunakan Komisaris Independen (KI), profitabilitas diukur menggunakan Return on Assets (ROA), dan likuiditas diukur menggunakan Current Ratio (CR). Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Teknik analisis data meliputi analisis regresi linier berganda, uji hipotesis, dan pengujian koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan dan profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal. Namun, likuiditas memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap struktur modal. Secara simultan, tata kelola perusahaan, profitabilitas, dan likuiditas memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan aneka industri di BEI.

Kata kunci: Tata Kelola Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Modal.

Abstract

This study examines the effect of corporate governance, profitability, and liquidity on the capital structure of companies in the various industrial sectors listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2020-2022. This study uses purposive sampling to select 29 samples from the total population that meet certain criteria. Corporate governance variables are measured using Independent Commissioners (KI), profitability is measured using Return on Assets (ROA), and liquidity is measured using the Current Ratio (CR). The data used are secondary data obtained from the company's financial statements. Data analysis techniques include multiple linear regression analysis, hypothesis testing, and determination coefficient testing. The results of the study indicate that corporate governance and profitability do not have a significant effect on capital structure. However, liquidity has a significant negative effect on capital structure. Simultaneously, corporate governance, profitability, and liquidity have a significant effect on capital structure in various industrial companies on the IDX.

Keywords: Corporate Governance, Profitability, Liquidity, Capital Structure.

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi di era ini mendorong banyak munculnya bisnis-bisnis baru sehingga menimbulkan persaingan ketat. Persoalan ini dilatar belakangi semakin besar tuntutan ekonomi yang tinggi pada semua lini kehidupan, sehingga mendorong masyarakat untuk memulai serta mengembangkan usaha untuk mencapai keuntungan yang besar (Mardianto, 2021). Tidak sedikit pengembangan bisnis baru memakai modal yang kecil dengan keuntungan lebih besar, sehingga banyak yang tidak memakai modal sendiri namun mencari investor (Zalukhu et al., 2020). Waktu melangsungkan usahanya, perusahaan menerapkan berbagai macam rancangan di bidang pemasaran, produksi serta keuangan. Salah satu rancangan keuangan yang dianggap penting ialah kebijakan struktur modal (Destianti et al., 2024).

Struktur modal ialah rancangan yang ditempuh perusahaan untuk memakai berbagai sumber dana untuk mencari serta memenuhi kebutuhan seluruh kegiatan operasi perusahaan tersebut (Mardianto, 2021). Sumber dana bisa diperoleh dari hutang maupun penerbitan obligasi (Mahardika & Ardiansari, 2020). Sumber dana yang lain ialah melalui modal seperti setoran modal pemilik usaha, penerbitan saham biasa serta saham preferen (Wati et al., 2019). Komposisi struktur modal yang tepat harus dirancang oleh pihak manajemen supaya bisa meminimalisir biaya modal tertimbang yang harus ditanggung oleh entitas bisnis (Mardianto, 2021).

Struktur modal dalam pengamatan ini diproksikan dengan debt to equity ratio (DER). DER ialah rasio yang dipakai untuk meninjau utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui total dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan (Zulvia & Linda, 2019). Faktor-faktor yang memengaruhi struktur modal perlu dikaji dengan memperhatikan faktor size perusahaan, pertumbuhan perusahaan, keuntungan (profitabilitas), pajak, manajemen, leverage, likuiditas, non debt tax, risiko bisnis serta lain sebagainya (Zulvia & Linda, 2019).

Tata kelola perusahaan juga sangat berdampak pada pembangunan berkelanjutan serta pertumbuhan ekonomi, yang secara khusus akan menambah kuat dari sektor korporasi serta memahami lebih akan kemampuan dalam menarik modal menjadi pelumas ekonomi (Prasetyo, 2017). Tata kelola perusahaan berkaitan erat dengan teori keagenan yaitu teori yang menjelaskan hubungan antara manajer (agent) dengan pemegang saham (principal) (Mardianto, 2021). Manajer-manajer yang memegang posisi inti dalam perusahaan wajib mengelola dengan baik sumber pendanaan perusahaan yang dinilai penting untuk kelangsungan hidup perusahaan (Sari et al., 2023).

Tata kelola perusahaan yang baik mampu memastikan perusahaan tidak akan terlilit hutang dalam total besar serta pada akhirnya mampu menambah pengembalian yang diterima oleh pemegang saham (Mardianto, 2021). Tata kelola perusahaan sebetulnya diukur dengan komisaris independen. Komisaris independen ialah bagian dari dewan komisaris, di mana tidak mempunyai dampak dari manapun sehingga tahapan monitoring lebih transparan serta masukan yang diberikan tidak ada keberpihakan (Leatemia et al., 2019). Dilansir dari Otoritas Jasa Keuangan (2023) total dari komisaris independen sekurang-kurangnya sejumlah 30% dari total keseluruhan dewan komisaris.

Komisaris independen mempunyai peran dalam menjamin pelaksanaan rancangan perusahaan mengawasi manajemen terkait dengan pengelolaan perusahaan serta terlaksananya akuntabilitas perusahaan (Anam & Liyanto, 2019). Pada dasarnya komisi independen ini mengawasi secara independen maupun netral serta memberi arahan serta petunjuk terkait pengelolaan perusahaan (Pratiwi & Noegroho, 2022). Komisaris independen bertugas untuk melaksanakan fungsi monitoring guna mendukung terciptanya good corporate governance (Rahardja, 2015). Semakin banyak komisaris independen jadi semakin baik dikarenakan konflik manajemen akan semakin rendah sehingga menurunkan biaya modal, persoalan ini membuat struktur modal meningkat (Haryanto et al., 2022).

Dilansir dari pengamatan Haryanto et al. (2022) menyatakan jika tata kelola perusahaan berdampak positif signifikan pada struktur modal. Persoalan ini sejalan dengan pengamatan (Ryan & Setyawan, 2021) serta (Hamida, 2019) yang memperlihatkan jika tata kelola perusahaan berdampak positif signifikan pada struktur modal.

Profitabilitas ialah sekelompok rasio yang menampakkan dampak gabungan dari

likuiditas, manajemen aktiva serta hutang hasil operasional (Rahmiati et al., 2015). Proksi ini menjadi sebuah tolak ukur keberhasilan sebuah manajemen dalam mengelola perusahaan ialah profitabilitas, di mana perusahaan dengan profitabilitas lebih tinggi cenderung mampu membiayai perusahaan dengan memakai modal sendiri (Suryanti, 2014). Profitabilitas diukur dengan memakai return on assets (ROA), di mana jika perusahaan mempunyai profitabilitas tinggi maupun besar jadi dalam persoalan memenuhi kebutuhan modal perusahaan di kemudian hari, bisa dilaksanakan memakai laba ditahan perusahaan, sehingga perusahaan tidak perlu melaksanakan penggunaan modal yang berasal dari hutang (Wati et al., 2019).

Dilansir dari trade of theory menyatakan jika profitabilitas mampu memengaruhi struktur modal, di mana semakin tinggi profitabilitas perusahaan jadi hutang dalam struktur modal juga akan berkurang (Peter & Tanadi, 2020). Semakin besar profitabilitas jadi perusahaan akan lebih senang memakai laba ditahan sebelum memakai hutang (Rahmiati et al., 2015). Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi serta penggunaan keuangan internal yang lebih besar bisa menurunkan rasio hutang. Tingkat pengembaliannya yang lebih besar memungkinkan perusahaan untuk membiayai kebutuhan pendanaan perusahaan dengan dana yang dihasilkan secara internal (Andini & Hartono, 2022).

Hasil pengamatan Purnami et al. (2021) menyatakan jika profitabilitas berdampak positif pada struktur modal. Persoalan ini sejalan dengan pengamatan yang dilaksanakan oleh (Wikardi & Wiyani, 2017). Namun berbeda dengan pengamatan Septiani dan Suaryana (2018) yang menyatakan jika profitabilitas berdampak negatif pada struktur modal.

Likuiditas ialah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek memakai aktiva lancar (Kasmir, 2023). Aktiva lancar yang dimaksud ialah kas, persediaan, surat berarga serta piutang. Besar kecilnya likuiditas perusahaan bisa memengaruhi struktur modal perusahaan (Destianti et al., 2024). Likuiditas diukur memakai current ratio, di mana jika kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban tinggi jadi perusahaan tidak akan khawatir dalam memenuhi kewajibannya sehingga perusahaan tidak perlu berhutang, meski pada akhirnya struktur modalpun tidak bertambah (Wati et al., 2019). Semakin tinggi likuiditas jadi semakin rendah hutang perusahaan.

Penelitian yang dilaksanakan oleh Septiani dan Yuliana (2022) menyatakan jika likuiditas berdampak negatif signifikan pada struktur modal. Hasil ini juga sejalan dengan pengamatan Anggriyani (2016) menyatakan jika likuiditas berdampak negatif pada perubahan struktur modal. Sebaliknya, pengamatan yang dilaksanakan oleh Dalena (2017) menyatakan jika likuiditas tidak berdampak pada struktur modal.

Perusahaan sektor aneka industri bisa memengaruhi pendapatan serta perekonomian negara, di mana para investor akan menginvestikasikan uang mereka. Perusahaan sektor aneka industri terdiri dari beberapa subsektor antara lain industri tekstil, pakaian jadi, kulit serta barang dari kulit, kayu serta produk kayu, barang dari logam, mesin serta lain-lain (Anonim, 2023). Perusahaan sektor aneka industri yang tercatat pada BEI tahun 2024 mempunyai subsektor sebanyak 6, antara lain subsektor mesin serta alat berat, subsektor otomotif serta komponen, subsektor tekstil serta garmen, subsektor alas kaki, subsektor elektronika serta subsektor kabel (Utami, 2024).

Pengamatan berikut dilaksanakan untuk mengamati perusahaan sektor aneka industri yang telah tercatat pada BEI di tahun 2020 sampai 2022. Pengamatan berikut berbeda dengan pengamatan-pengamatan terdahulunya, di mana analisis yang

dilaksanakan pengamat ialah mengamati perubahan struktur modal perusahaan akibat adanya tata kelola perusahaan, profitabilitas serta likuiditas. Penelitian-pengamatan terdahulu kebanyakan struktur modal menjadi variabel penentu, bukan variabel akhir maupun variabel tergantung, sedangkan pada pengamatan ini yang menjadi variabel penentu ialah tata kelola perusahaan, profitabilitas serta likuiditas. Persoalan inilah yang mendorong pengamat untuk melaksanakan analisis terkait stabilitas Perusahaan maupun kinerja perusahaan dilihat dari struktur modal yang dipengaruhi oleh rasio profitabilitas, likuiditas serta tata kelola perusahaan khususnya sektor aneka industri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional untuk menganalisis dampak tata kelola perusahaan, profitabilitas, likuiditas, serta struktur modal pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2022. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan dan laporan tahunan perusahaan yang tersedia di website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) maupun website resmi masing-masing perusahaan. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 51 perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di BEI pada periode 2020–2022. Berdasarkan kriteria tertentu, sebanyak 29 perusahaan dipilih sebagai sampel penelitian. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling, yaitu pemilihan berdasarkan karakteristik khusus yang relevan dengan penelitian.

Table 1. Kriteria Pemilihan Sampel Perusahaan Sektor Aneka Industri Periode 2020–2022

No	Kriteria/Syarat	Total
1	Perusahaan sektor aneka industri yang tercatat secara konsisten di BEI selama periode pengamatan.	51
2	Perusahaan sektor aneka industri yang mempublikasikan laporan keuangan lengkap berturut-turut selama periode pengamatan 2020-2022 serta telah diaudit.	29
3	Perusahaan yang mempunyai data lengkap sesuai kebutuhan pengamatan.	29
4	Sampel	29

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Pengolahan analisis statistik deskriptif pada masing-masing variabel di penelitian ini, yaitu:

Table 2. Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KI	87	.2000	.6667	.418788	.1025558
ROA	87	-.2534	.2137	.003346	.0804758
CR	87	.0371	486.7174	14.947696	68.8881780
DER	87	-30.1534	114.2896	2.047534	13.2758508
Valid N (listwise)	87				

Sumber: Data diolah dengan SPSS,2024

Berdasarkan hasil olah data tabel di atas, Tata Kelola Perusahaan (KI) memiliki nilai minimum sebesar 0,2000, nilai maksimum sebesar 0,6667, rata-rata (mean) sebesar 0,418788, dan standar deviasi sebesar 0,1025558. Profitabilitas (ROA) memiliki nilai minimum sebesar -0,2534, nilai maksimum sebesar 0,2137, rata-rata (mean) sebesar 0,003346, dan standar deviasi sebesar 0,0804758. Likuiditas (CR) memiliki nilai minimum sebesar 0,0371, nilai maksimum sebesar 486,7174, rata-rata (mean) sebesar 14,947696, dan standar deviasi sebesar 68,8881780. Struktur Modal (DER) memiliki nilai minimum sebesar -30,1534, nilai maksimum sebesar 114,2896, rata-rata (mean) sebesar 2,047534, dan standar deviasi sebesar 13,2758508.

Uji Normalitas

Dalam mengetahui apakah variabel bebas dan terikat mempunyai distribusi normal, lakukan uji normalitas. Peneliti menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov Z, suatu metode analisis statis, yang menawarkan tiga pendekatan yaitu, Asymptotic Only, Monte Carlo, dan Exact. Untuk penelitian khusus ini digunakan uji satu sampel Kolmogorov-Smirnov dengan pendekatan Asymptotic Only.

Table 3. Hasil Uji Normalitas (Asymptotic Only)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			87
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		13.24201091
Most Extreme Differences	Absolute		.395
	Positive		.395
	Negative		-.353
Test Statistic			.395
Asymp. Sig. (2-tailed)			.000 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.000 ^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.000
		Upper Bound	.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 1314643744.

Sumber: Data diolah dengan SPSS,2024

Output uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov Z yang disajikan pada Tabel 3 menunjukkan Asymp, Sig. (2-tailed) nilai 0,000. Ini menyiratkan bahwa data tidak mengikuti distribusi normal serta memerlukan penerapan metode outlier.

Table 4. Hasil Uji Normalitas (Exact)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.62831045
Most Extreme Differences	Absolute		.160
	Positive		.160
	Negative		-.072
Test Statistic			.160
Asymp. Sig. (2-tailed)			.003 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.150 ^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.140
		Upper Bound	.159

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 299883525.

Seperti tersaji pada Tabel 4, nilai nilai Monte Carlo Sig. (2-tailed) dari struktur modal sejumlah 0,150. Dilansir dari ketentuan pengujian uji normalitas yang dipakai pada pengamatan kali ini, jadi dari itu nilai residual data telah terdistribusi normal sebab nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maupun $0,150 > 0,05$.

Uji Multikolinearitas

Penelitian ini menggunakan uji multikolinearitas dengan mempertimbangkan matriks korelasi, nilai VIF serta nilai tolerance value yang dihasilkan pengolahan data. Jika nilai VIF lebih kecil dari 10 atau nilai tolerance value lebih besar dari 0,10, maka model regresi dianggap bebas dari multikolinearitas.

Table 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
KI	.952	1.051
ROA	.887	1.128
CR	.846	1.182

Sumber: Data diolah dengan SPSS.2024

Analisis tabel hasil uji multikolinearitas di atas, nilai Tolerance dari KI sejumlah $0,952 > 0,1$ serta VIF $1,051 < 10$, nilai tolerance variabel ROA senilai $0,887 > 0,1$ serta VIF $1,128 < 10$, serta nilai tolerance variabel CR sejumlah $0,846 > 0,1$ serta VIF $1,182 < 10$. Maka bisa disimpulkan jika variabel tersebut tidak saling berkorelasi maupun dinyatakan bebas dari gejala multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat keterkaitan antar pengamatan dalam model regresi. Keterkaitan ini menunjukkan adanya pengaruh dari periode sebelumnya terhadap periode saat ini. Hasil uji pada tabel dibawah:

Table 6. Hasil Autokorelasi (Data Asli)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.532 ^a	.283	.234	.6493770	.836

a. Predictors: (Constant), CR, KI, ROA

b. Dependent Variable: DER

Sumber :Data diolah dengan SPSS.2024

Dilansir dari tabel D-W dengan total variabel independen (k) = 3, diperoleh nilai $d_l = 1,4064$, nilai $d_U = 1,6708$ serta nilai DW sejumlah 0,836. Maka bisa diketahui jika $d_U < dw < 4-d_U$ yaitu $1,6708 > 0,836 < 2,3292$ sehingga bisa disimpulkan jika model regresi terkena autokorelatif positif. Untuk mengatasi masalah autokorelasi ini jadi dipakai prosedur Cochran-Orcutt yang ialah sebuah alternatif pemecahan dalam permasalahan tersebut (Tinungki, 2016). Prosedur Cochran-Orcutt dilaksanakan dengan mencari nilai koefisien rho (ρ) dengan melaksanakan regresi pada tabel residualnya kemudian melaksanakan transformasi lag pada setiap variabel dependen serta independennya.

Table 7. Hasil Uji Autokorelasi (Metode Corchane-Orcutt)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.570 ^a	.325	.310	.52745652	1.897

a. Predictors: (Constant), LAG_Res

b. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Sumber: Data diolah dengan SPSS.2024

Dilansir dari tabel hasil pengujian di atas terlihat jika nilai DW sejumlah 1,897 berada di antara nilai d_U (1,6708) serta $4-d_U$ (2,3292). Maka bisa diketahui jika $d_U < dw < 4-d_U$ yaitu $1,6708 < 1,897 < 2,3292$ sehingga bisa disimpulkan jika model regresi bebas autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedaritas dilakukan dalam mode regresi untuk mengevaluasi adanya ketidakseragaman varian antara satu pengamatan ke pengamatan lain.

Table 8. Hasil Uji Heteroskedaritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.919	.285		3.224	.002
LAG_KI	-.698	.662	-.160	-1.055	.297
LAG_ROA	.340	1.004	.053	.338	.737
LAG_CR	-.078	.088	-.143	-.893	.377

Sumber :Data diolah dengan SPSS.2024

Hasil uji heteroskedaritas tabel menjelaskan jika nilai signifikansi variabel KI, ROA, serta CR berturut-turut sejumlah (0,297), (0,737), serta (0,377) $> 0,05$ artinya tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Dengan demikian bisa disimpulkan jika data dalam model regresi tidak mengalami gejala heterokedastisitas.

Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda ialah metode statistik yang memeriksa hubungan antara satu variabel dependen (variabel yang ingin diprediksi) serta dua maupun lebih variabel independen (variabel prediktor). Berikut merupakan hasil pengujian analisis regresi linear berganda:

Table 9. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.963	.473		4.154	.000
KI	-.259	1.108	-.031	-.234	.816
ROA	-3.111	1.685	-.250	-1.846	.072
CR	-.416	.149	-.386	-2.782	.008

Sumber :Data diolah dengan SPSS,2024

Dilansir dari hasil pengujian di atas, disusun persamaan regresi linier berganda seperti dibawah ini:

$$DER = 1,963 - 0,259 KI - 3,111 ROA - 0,416 CR + e$$

Nilai konstanta 1,963 mempunyai pengertian bahwasannya struktur modal akan tetap bekerja yaitu sejumlah 1,963 tanpa adanya dampak dari variabel-variabel bebas lainnya maupun jika KI, ROA, serta CR sama dengan 0 maupun konstan.

Tata kelola perusahaan yang diprosikan memakai KI mempunyai koefisien sejumlah 0,259 dengan nilai negatif. Artinya, pada setiap satu peningkatan satuan KI jadi struktur modal akan menurun sejumlah 0,259 satuan.

Profitabilitas yang diukur dengan ROA mempunyai koefisien sejumlah - 3,111 dengan nilai negatif. Berarti, pada setiap satu peningkatan satuan ROA jadi struktur modal akan menurun sejumlah 3,111 satuan.

Likuiditas yang di ukur dengan memakai rasio CR mempunyai koefisien sejumlah - 0,416 dengan nilai negatif. Artinya, pada setiap satu peningkatan satuan CR jadi stuktur modal akan turun sejumlah 0,416 satuan.

Uji Hipotesis Parsial (Uji T)

Digunakan uji t untuk mendeteksi apakah terdapat pengaruh parsial dari variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil pengujian yang diperoleh :

Table 10. Hasil Uji Hipotesis Parsial (Uji T)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.963	.473		4.154	.000
KI	-.259	1.108	-.031	-.234	.816
ROA	-3.111	1.685	-.250	-1.846	.072
CR	-.416	.149	-.386	-2.782	.008

Sumber :Data diolah dengan SPSS,2024

Dari hasil analisis, bisa ditarik beberapa kesimpulan terkait dengan hubungan antara variabel independen (KI, ROA, serta CR) serta variabel dependen (DER), serta kesesuaiannya dengan hipotesis yang diajukan:

Diketahui hasil uji t untuk variabel tata kelola perusahaan mempunyai nilai signifikansi 0,816 di mana nilai ini lebih besar dari 0,05 maupun bisa ditulis $0,816 > 0,05$. Dengan itu bisa diambil kesimpulan jika tata kelola perusahaan tidak berdampak pada struktur modal. Maka dengan ini H1 ditolak sedangkan H0 diterima.

Diketahui hasil uji t untuk variabel profitabilitas mempunyai nilai signifikansi 0,072 di mana nilai ini lebih besar dari 0,05 maupun bisa ditulis $0,072 > 0,05$. Dengan itu bisa diambil kesimpulan jika profitabilitas tidak berdampak pada struktur modal. Maka dengan ini H2 ditolak sedangkan H0 diterima.

Diketahui hasil uji t untuk variabel likuiditas mempunyai nilai signifikansi 0,008 di mana nilai ini lebih kecil dari 0,05 maupun bisa ditulis $0,008 < 0,05$. Dengan itu bisa diambil kesimpulan jika likuiditas berdampak negatif signifikan pada struktur modal. Maka dengan ini H2 ditolak sedangkan H0 diterima.

Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Penelitian ini menggunakan uji F untuk mengetahui apakah secara simultan terdapat pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut adalah hasil uji:

Table 11. Hasil Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	6.033	1	6.033	21.684	.000 ^b
Residual	12.519	45	.278		
Total	18.552	46			

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

b. Predictors: (Constant), LAG_Res

Sumber: Data diolah dengan SPSS,2024

Analisis data di atas menjelaskan jika nilai signifikansi F sejumlah $0,000 < 0,05$. Artinya tata kelola perusahaan, profitabilitas serta likuiditas secara simultan berdampak signifikan pada struktur modal.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat maka dilakukan uji R². Nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel summary di SPSS. Berikut hasilnya:

Table 12. Uji Hipotesis Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.570 ^a	.325	.310	.52745652	1.897

a. Predictors: (Constant), LAG_Res

b. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Sumber: Data diolah dengan SPSS.2024

Hasil uji hipotesis R² dapat dilihat jika nilai R Square ialah 0.325, yang mengindikasikan jika sekitar 32,5% dari variasi dalam variabel dependen bisa dijelaskan oleh variabel independen dalam model ini serta sisanya 67,5 % dijelaskan oleh variabel lain diluar pengamatan.

Pengaruh Tata Kelola Perusahaan terhadap Struktur Modal

Dilansir dari hasil analisis tata kelola perusahaan tidak berdampak pada struktur modal. Persoalan ini bisa terjadi apabila tata kelola perusahaan belum sepenuhnya menjalankan fungsinya sebagaimana seharusnya (Prasetyo & Hadiprajitno, 2019).

Hasil pengamatan memperlihatkan jika kinerja dari tata kelola perusahaan sepertinya dikendalikan oleh para pemegang saham sehingga hanya mengutamakan peningkatan laba tanpa mempertimbangkan optimal maupun tidaknya struktur modal. Perusahaan dengan kontrol kuat oleh pemegang saham mayoritas mempunyai DER lebih tinggi dibanding perusahaan dengan tata kelola yang lebih independen. Pemegang saham mayoritas sering kali mempunyai kendali langsung pada kebijakan strategis perusahaan, termasuk keputusan pendanaan. Pemegang saham mayoritas sering kali mengambil keputusan strategis yang mengutamakan kepentingan mereka, meskipun itu berarti menambah risiko melalui struktur modal yang berat di utang.

Penelitian sebelumnya, seperti yang disebutkan dalam literatur hipotesis, memperlihatkan hubungan antara tata kelola perusahaan serta struktur modal perusahaan yang mengungkapkan bahwasannya tata kelola perusahaan tidak mempunyai berdampak signifikan dengan struktur modal (Nabayu et al., 2020). Sejalan dengan pengamatan yang dilaksanakan Prasetyo dan Hadiprajitno (2019) yang menungkapkan tata kelola perusahaan tidak berdampak terhadap struktur modal. Penelitian lain juga menegaskan tata kelola perusahaan yang baik tidak menjamin keefektifan dalam menjalankan tanggung jawabnya untuk mengelola perusahaan (Prasetyo, 2017)

Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal

Dilansir dari hasil regresi dalam pengamatan ini memperlihatkan jika profitabilitas yang diprosikan oleh Return on Asset (ROA) tidak berdampak pada struktur modal. Persoalan ini memperlihatkan besar kecilnya profit yang diperoleh perusahaan bukan menjadi dasar dalam menentukan nilai struktur modal. Dikarenakan perusahaan menimbang antara manfaat pajak dari utang serta biaya kesulitan keuangan. Persoalan ini menjelaskan mengapa perusahaan dengan laba besar tetap bisa mempunyai tingkat utang tinggi, maupun sebaliknya.

Persoalan ini didukung oleh hasil pengamatan terdahulu (Nabayu et al., 2020) yang mengungkapkan bahwasannya profitabilitas tidak berdampak pada struktur modal. Penelitian yang dilaksanakan oleh Wicaksono dan Mispianiti (2020) juga membuktikan bahwasannya profitabilitas tidak mempengaruhi struktur modal. Aslindar serta Lestari (2020) juga menegaskan bahwasannya profitabilitas tidak berdampak pada struktur modal.

Pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal

Dilansir dari hasil pengamatan yang telah dilaksanakan memperlihatkan jika likuiditas berdampak negatif serta signifikan pada struktur modal pada perusahaan aneka industri yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Persoalan ini memperlihatkan jika semakin tinggi nilai likuiditas jadi semakin rendah tingkat hutang perusahaan. Hasil pengamatan ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (Astuti, 2004) menyatakan jika tingkat likuiditas sebuah perusahaan yang tinggi memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam melunasi utang yang jatuh tempo dalam jangka pendek, sehingga bisa menurunkan total utang yang menyebabkan struktur modalnya berkurang.

Hasil pengamatan ini juga sejalan dengan pengamatan yang dilaksanakan oleh (Ruslan et al., 2019) yang menemukan jika likuiditas berdampak negatif serta signifikan pada struktur modal. Penelitian yang dilaksanakan Anggita serta Priyanto (2022) juga mengemukakan bahwasannya likuiditas berdampak negatif pada struktur modal.

Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Profitabilitas, serta Likuiditas terhadap Struktur Modal

Pengamatan berikut bertujuan untuk mengetahui dampak tata kelola perusahaan, profitabilitas, serta likuiditas secara bersama-sama (simultan) pada struktur modal. Hasil ini juga memperlihatkan kompleksitas dalam hubungan antara berbagai faktor yang memengaruhi struktur modal, serta pentingnya mempertimbangkan berbagai variabel yang relevan dalam analisis struktur modal perusahaan secara holistik. Tata kelola perusahaan merujuk pada sistem serta struktur yang mengatur cara perusahaan dijalankan, serta hubungan antara manajemen, dewan direksi, pemegang saham, serta pihak-pihak lain yang berkepentingan (stakeholders). Perusahaan dengan tata kelola yang baik cenderung membuat keputusan pembiayaan yang lebih efisien serta rasional. Dewan direksi serta manajemen yang bertanggung jawab cenderung menghindari pengambilan utang yang berlebihan, yang bisa berisiko untuk perusahaan, serta lebih memilih kebijakan keuangan yang lebih sehat. Profitabilitas ialah kemampuan Perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya, yang biasanya diukur dengan rasio seperti Return on Assets (ROA). Perusahaan yang lebih menguntungkan bisa mengandalkan laba ditahan untuk mendanai operasi serta investasi, mengurangi kebutuhan untuk utang eksternal. Dengan kata lain, profitabilitas tinggi akan menyebabkan perusahaan lebih sedikit bergantung pada utang serta lebih banyak pada modal sendiri (Nabayu et al., 2020). Profitabilitas yang tinggi cenderung berhubungan dengan penggunaan utang yang lebih rendah serta struktur modal yang lebih banyak mengandalkan ekuitas maupun pendanaan internal. Likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya tanpa menghadapi kesulitan keuangan. Likuiditas yang baik sering kali diukur dengan rasio likuiditas seperti Current Ratio. Perusahaan yang mempunyai likuiditas tinggi (dengan aset lancar yang cukup) mungkin lebih memilih untuk memakai utang jangka pendek sebab mereka lebih mampu memenuhi kewajiban tersebut tanpa masalah keuangan (Ruslan et al., 2019). Namun, jika perusahaan sangat likuid serta mempunyai kas yang cukup, mereka mungkin memilih untuk mengurangi ketergantungan pada utang jangka pendek. Likuiditas yang tinggi cenderung mengarah pada struktur modal yang lebih stabil serta konservatif, dengan kemungkinan mengurangi kebutuhan akan utang, terutama utang jangka pendek (Anggita serta Priyanto 2022)

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan dan profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan aneka industri yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022. Sebaliknya, likuiditas memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap struktur modal. Secara simultan, tata kelola perusahaan, profitabilitas, dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan aneka industri yang tercatat di BEI.

DAFTAR PUSTAKA

- Akinli, S. (2011). *Financial Management and Profitability Analysis: An Integrated Approach*. Oxford University Press.
- Andini, R., & Hartono, S. (2022). *Analisis Likuiditas dan Profitabilitas dalam Keputusan Pembiayaan Perusahaan*. Ghalia Indonesia.
- Andini dan Hartono. (2022). Pengaruh struktur modal, corporate governance, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan sektor aneka industri di BEI periode 2015-2019. *Jurnal Ilmu Manajemen*. Volume 10 Nomor 1
- Anggriyani, D. 2016. Pengaruh profitabilitas, likuiditas dan struktur aktia terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. *Skripsi*

- Anggita, D., Priyanto, S (2022). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, struktur aktiva dan growth opportunity terhadap struktur modal. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*. Vol 2 No 3. <https://journal.amikveteran.ac.id/index.php/jaem/article/view/668>
- Anonim. (2023). Perkembangan Sektor Industri di Indonesia; Jakarta. MNC Leasing. diakses pada <https://www.mncleasing.com/news/read/the-development-of-the-industrial-sector-in-indonesia>, tanggal 14 Mei 2024
- Astuti, D. (2004). *Manajemen Keuangan Lanjut*. Graha Ilmu.
- Aslindar, D.A., Lestari U.P . (2020). Pengaruh profitabilitas, likuiditas dan peluang pertumbuhan terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel intervening. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*. Vol 9 No 1
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2021). *Fundamentals of Financial Management*. 15th Edition. Cengage Learning.
- Bursa Efek Indonesia. (2023). Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan Perusahaan. Diakses dari <https://www.idx.co.id>.
- Boediono. (2005). *Teori Ekonomi dan Aplikasi dalam Analisis Keuangan Perusahaan*. BPFE Yogyakarta.
- Budi, R. (2017). *Analisis Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas Perusahaan di Pasar Modal Indonesia*. Penerbit Andi.
- Dalena, M. 2017. Pengaruh likuiditas, profitabilitas dan resiko bisnis terhadap struktur modal pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar pada bursa efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*. Volume 17 Nomor 2
- Destianti, SP., Mulyani, S., Pusita, S. 2024. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2022. *Jurnal Pendidikan Tambusil*. Volume 8 Nomor 1. Halaman 2485-2493
- Dithiya. (2016). Tantangan dan Peluang Investasi di Pasar Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 4(2), 45-58.
- Fahmi, I. (2016). *Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori dan Kasus (Edisi 4)*. Salemba Empat.
- Hamida, A. (2019). *Pengaruh Likuiditas dan Struktur Modal terhadap Profitabilitas Perusahaan*. Alfabeta.
- Hasan, M., et al. (2022). *Corporate Governance dan Keputusan Keuangan Perusahaan: Perspektif Global*. Penerbit Universitas Gadjah Mada.
- Haryanto, R., et al. (2022). *Profitabilitas Perusahaan: Faktor-faktor yang Mempengaruhi dalam Konteks Industri Indonesia*. Penerbit Kencana.
- Kasmir. 2023. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Press
- Komite Nasional Kebijakan Governance. (2004). *Pedoman Good Corporate Governance di Indonesia*. Jakarta: Komite Nasional Kebijakan Governance.
- Leatemia, S., et al. (2019). *Corporate Governance dan Struktur Modal: Pengaruhnya terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. Alfabeta.
- Lian, W., & Ma, Y. (2022). Liquidity and asset pricing: Evidence from the cross-section of stock returns. *Journal of Financial Economics*, 144(1), 30-49. DOI: 10.1016/j.jfineco.2022.04.007.
- Mahardika. dan Ardiansari. 2020. Pengaruh tata kelola, struktur modal dan likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan. Universitas Negeri Semarang
- Mardianto. 2021. Pengaruh tata kelola perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan di BEI tahun 2014-2018. *Forum Ekonomi*, 23 (2), halaman 274-284
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). Diakses dari <https://www.ojk.go.id>.
- Prasetyo. 2017. Pengaruh tata kelola perusahaan terhadap struktur modal dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Volume 6 Nomor 10.
- Prasetyo, G.O.E., Hadiprajitno, P.B. (2019). Analisis pengaruh tata kelola perusahaan dan struktur kepemilikan terhadap struktur modal (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2015-2017). *Diponegoro journal of accounting*. Vol 8 No 3. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>

- Purnami, NP., Susila, J., Agus, GP. (2021). Pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan subsektor batu bara di BEI. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*. Volume 11 Nomor 3
- Peter, J., & Tanadi, S. (2020). *Tata Kelola dan Kinerja Keuangan: Analisis Sektor Perbankan di Indonesia*. Penerbit Rajawali.
- Pratiwi, A., & Noegroho, S. (2022). *Profitabilitas dan Likuiditas: Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia*. Penerbit Cerdas.
- Rahardja, S. (2015). *Manajemen Keuangan dan Implikasinya terhadap Profitabilitas Perusahaan*. Penerbit Gramedia.
- Ruslan, A., Pahlevi, C., Alam, S., Nohong, M., & D, L. A. (2019). Capital, Bank Size, Credit Risk and Bank Performance. *International Journal of Innovative Science and Research Technology*, 4(5), 852–860.
- Ryan, M., & Setyawan, A. (2021). *Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI*. Penerbit Universitas Negeri Jakarta.
- Rahmiati, Tasman, A., Melda, Y. (2015). Pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BI tahun 2010-2013. *Seminar Nasional Ekonomi Manajemen dan AKuntansi*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
- Sari, RN., Ahmad, GN., Kurnianti, D. 2023. Pengaruh karakteristik CEO dan good corporate governance terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI. *Jurnal Bisnis, Manajemen dan Keuangan*. Volume 4 Nomor 1
- Septiani dan Suaryana. (2018). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur aset, resiko bisnis dan likuiditas pada struktur modal. *E-Jurnal Kuntansi Universitas Udayana*. Volume 22 Nomor 3
- Sartono, A. (2012). *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi (Edisi 5)*. BPFE Yogyakarta.
- Sudana, I. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan (Edisi 6)*. Salemba Empat.
- Sutrisno. (2009). *Manajemen Keuangan (Edisi ke-4)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sutrisno. (2019). *Manajemen Keuangan (Edisi ke-7)*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Suryanti, D. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan: Kajian dan Aplikasi*. Penerbit Alfabeta.
- Utami. (2024). Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. *Ajaib*. diakses pada https://ajaib.co.id/perusahaan-manufaktur-yang-terdaftar-di-objk/#2_Sektor_Industri_Aneka tanggal 14 Mei 2024
- Wati, L., Hariani, LS., Wirshando, DY. 2019. Pengaruh profitabilitas, Likuiditas dan good corporate govenrnance terhada struktur modal (Studi pada perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek Indonesia Periode 2013-2017). *Jurnal Riset Mahasiswa AKuntansi*. Voume 7 NOmor 1.
- Wicaksono, R., Mispianiti (2020). Analisis Pengaruh Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Mediasi. *Riset dan Jurnal Akuntansi*. Vol 4 No 2.
- Wikardi, M., & Wiyani, I. (2017). *Corporate Governance dan Kinerja Keuangan: Implikasi untuk Sektor Industri*. Penerbit Kencana.
- Zalukhu, EP., Simarmata, PK., Sinambela, RE., Purba, NO. 2020. Pengaruh Likuiditas, Pajak, Profitabilitas terhadap Struktur Modal pada Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di BEI. *Owner : Riset dan Jurnal Akuntansi*. Volume 4 Nomor 2
- Zulkarnain, A. (2020). *Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. Penerbit Universitas Sumatera Utara.
- Zulvia, R., & Linda, Y. (2019). *Analisis Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas dan Kinerja Keuangan Perusahaan*. Penerbit Universitas Indonesia.